

KEUNGGULAN KOMPARATIF II

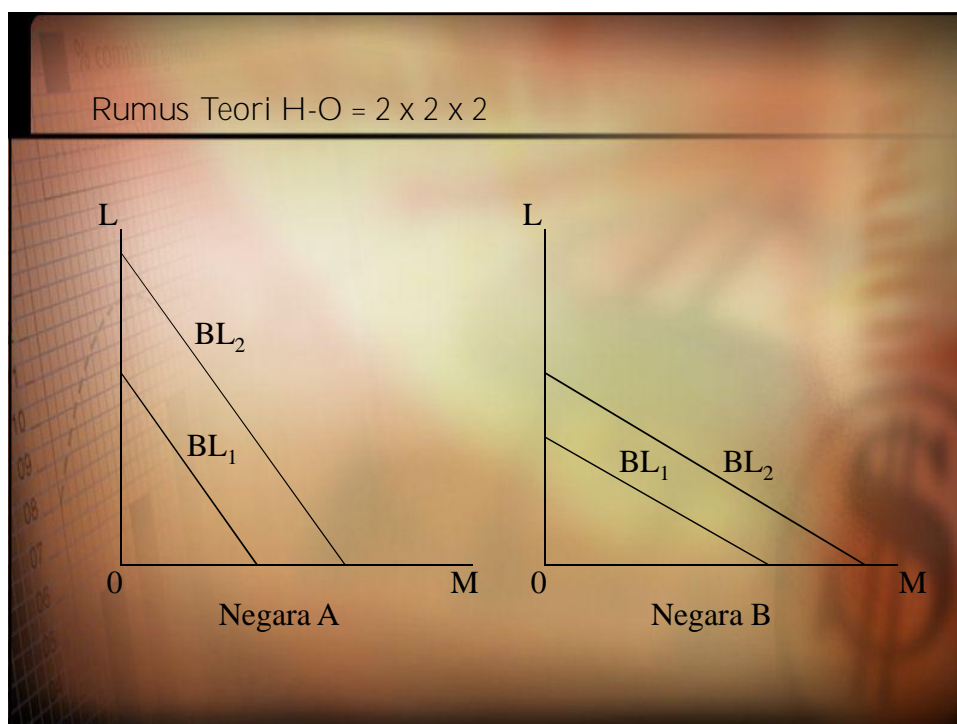
Mohammad Abdul Mukhyi

THE PROPORTIONAL FACTORS THEORY ELI HECKSHER DAN BERTIL OHLIN

Perbedaan opportunity cost karena perbedaan jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.

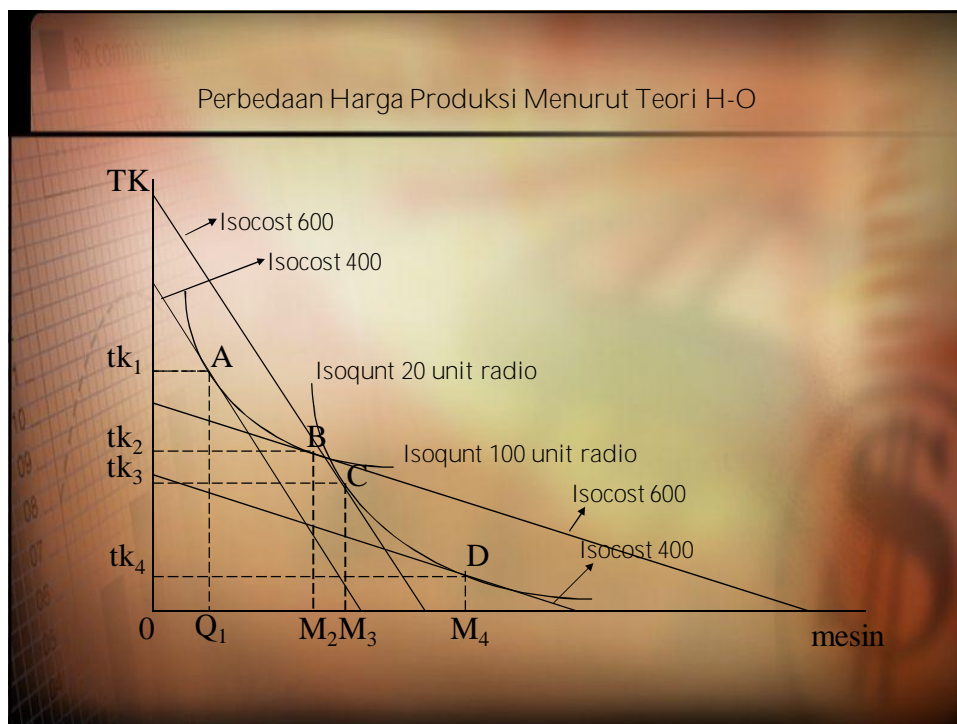
Pendekatan 1:

The graph shows a coordinate system with a vertical axis labeled 'L' and a horizontal axis labeled 'M'. Two budget lines, BL_1 and BL_2 , originate from the vertical axis. Two indifference curves, IC_1 and IC_2 , are shown. Point A is the intersection of BL_1 and IC_1 . Point B is the intersection of BL_2 and IC_1 . Point C is the intersection of BL_2 and IC_2 . Point D is the intersection of BL_1 and IC_2 . Dashed lines connect points A and B to the horizontal axis.



Matriks Gain From Trade Berdasarkan Teori H-O

| Negarah | Indonesia | | Jepang | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------|--------------------------|-------------------|
| Barang | Pakaian | Radio | Pakaian | Radio |
| Fungsi Produksi | tenaga kerja | mesin | tenaga kerja | mesin |
| Proses Produksi | Padat karya | Padat modal | Padat karya | Padat modal |
| Proporsi faktor produksi | 60 tenaga kerja (banyak) | 15 mesin (kurang) | 30 tenaga kerja (kurang) | 60 mesin (banyak) |
| isoquant | 100 unit | 20 unit | 100 unit | 20 unit |
| isocost | 400 | 600 | 600 | 400 |
| Unit cost | 4 (murah) | 30 (mahal) | 6 (mahal) | 20 (murah) |



Kesimpulan Teori H-O

1. Harga/biaya produksi komoditi akan ditentukan oleh jumlah/proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
2. Keunggulan komparatif masing-masing negara ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimiliki.
3. Masing-masing negara cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya.
4. Masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.

Kelemahan Teori H-O

1. Perbedaan harga barang sejenis dapat terjadi karena adanya perbedaan proporsi/jumlah faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara dalam memproduksi barang tersebut.
2. Bila proporsi masing-masing negara sama maka harga akan sama, sehingga perdagangan tidak terjadi.
3. Pad kondisi 2 di atas, perdagangan bisa juga tetap terjadi.

Paradoks Leontief

Struktur ekspor dan impor AS tahun 1947
berdasarkan kapital dan tenaga kerja

| Tahun struktur I-O | Kebutuhan faktor produksi/juta | ekspor | impor | Rasio X/M |
|----------------------------------|--------------------------------|---------|---------|-----------|
| Struktur I-O 1899 (Whitney) | Kapital | 2621200 | 2589700 | 1118 |
| | Tenaga Kerja/tahun | 1122.5 | 1240.2 | |
| | Ratio capital/labor | 2335.1 | 2088.3 | |
| Struktur I-O 1947 (Leontief) | Kapital | 2550780 | 3091339 | 0.771 |
| | Tenaga Kerja/tahun | 182 | 170 | |
| | Ratio capital/labor | 14010 | 18180 | |
| Struktur I-O 1958&1962 (Baldwin) | Kapital | 1876000 | 2132000 | 0.789 |
| | Tenaga Kerja/tahun | 131 | 119 | |
| | Ratio capital/labor | 14200 | 18000 | |

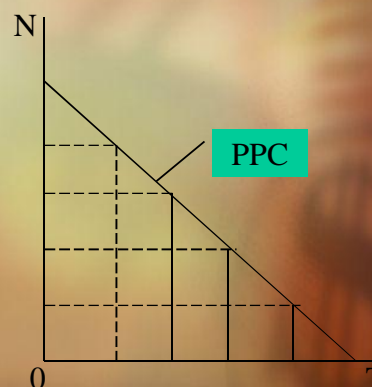
Paradox Leontief dapat terjadi karena:

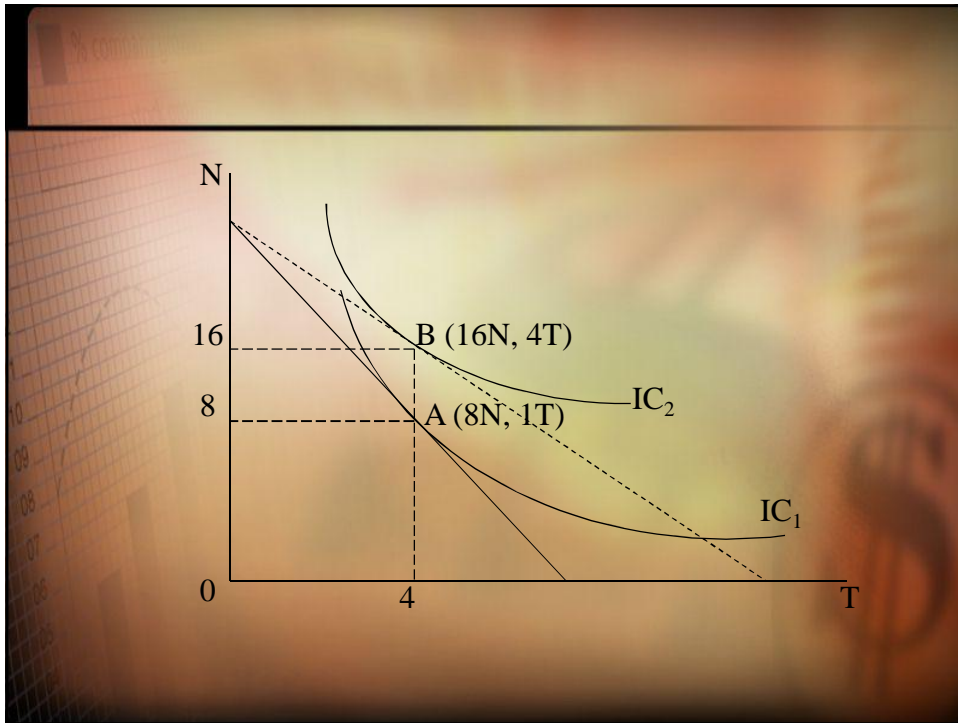
1. Intensitas faktor produksi yang berkebalikan
2. Tarif dan non tarif barrier
3. Perbedaan dalam skills dan human capital
4. Perbedaan dalam faktor sumberdaya alam

Teori Opportunity Cost – G Hargerler

Opportunity Cost = Production Possibility Curve (PPC) = kemungkinan kombinasi output yang dihasilkan suatu negara dengan sejumlah faktor produksi secara full employment.

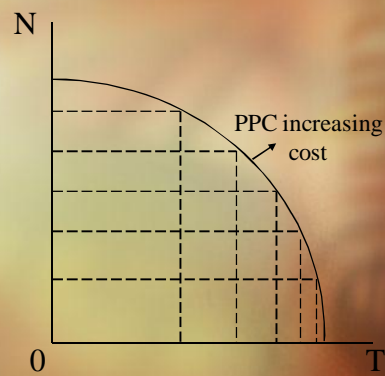
| Produksi | | MRT |
|----------|---|-------|
| N | T | |
| 40 | 0 | |
| 32 | 1 | 8N/1T |
| 24 | 2 | 8N/1T |
| 16 | 3 | 8N/1T |
| 8 | 4 | 8N/1T |
| 0 | 5 | 8N/1T |



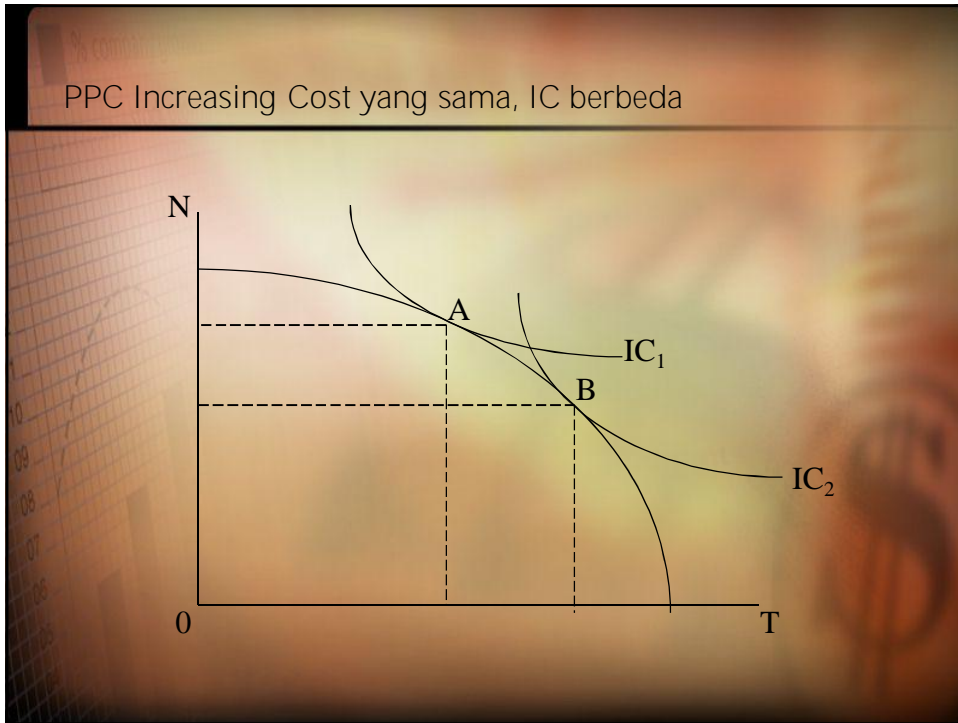


Indifference Curve dan PPC Increasing Cost

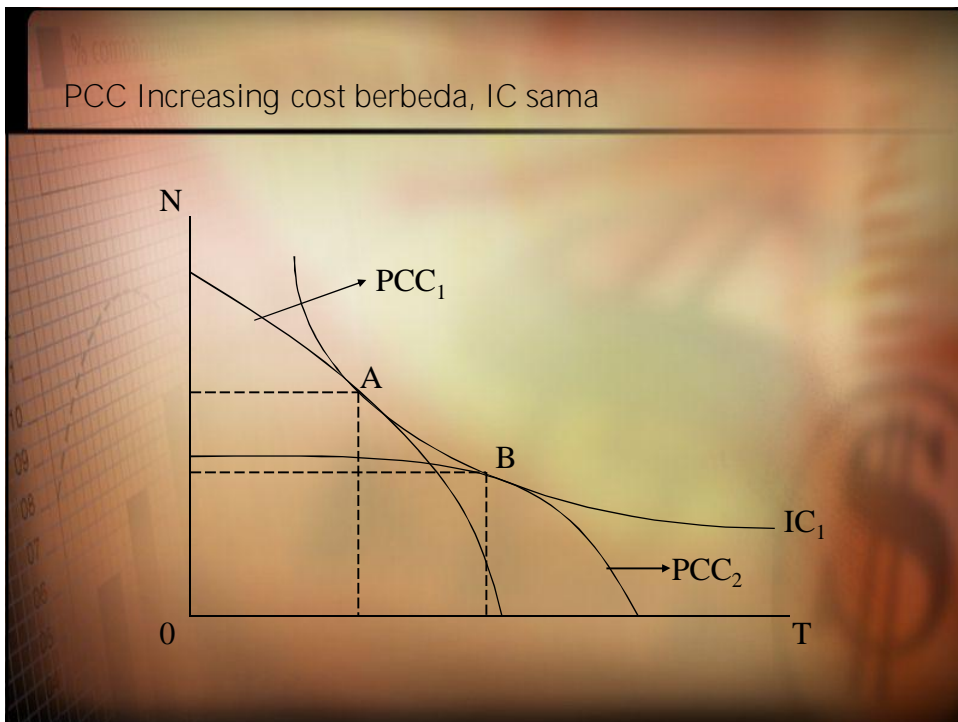
| Produksi | | MRT |
|----------|---|----------|
| N | T | |
| 40 | 0 | |
| 36 | 1 | $4N/1T$ |
| 30 | 2 | $6N/1T$ |
| 22 | 3 | $8N/1T$ |
| 12 | 4 | $10N/1T$ |
| 0 | 5 | $12N/1T$ |



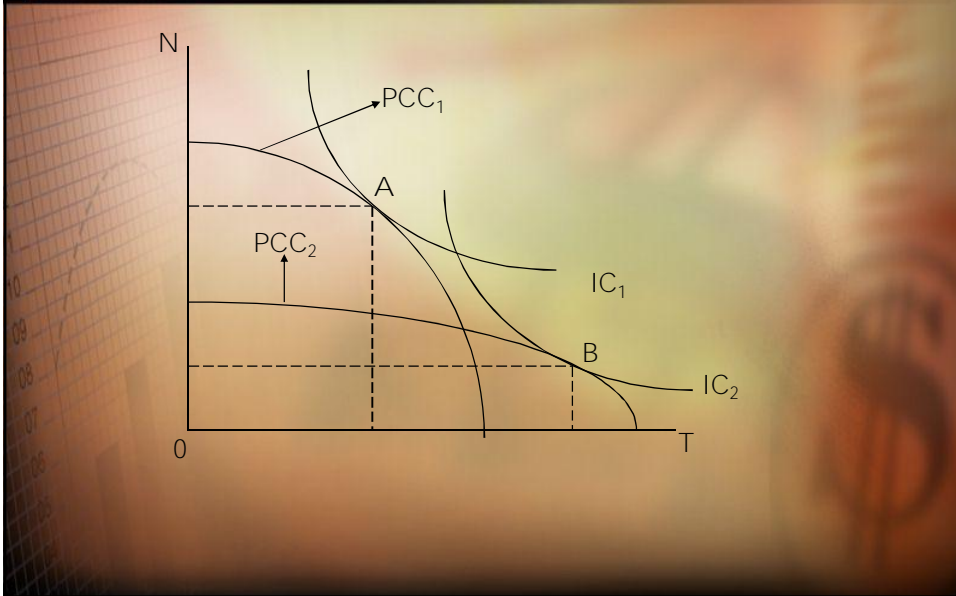
PPC Increasing Cost yang sama, IC berbeda



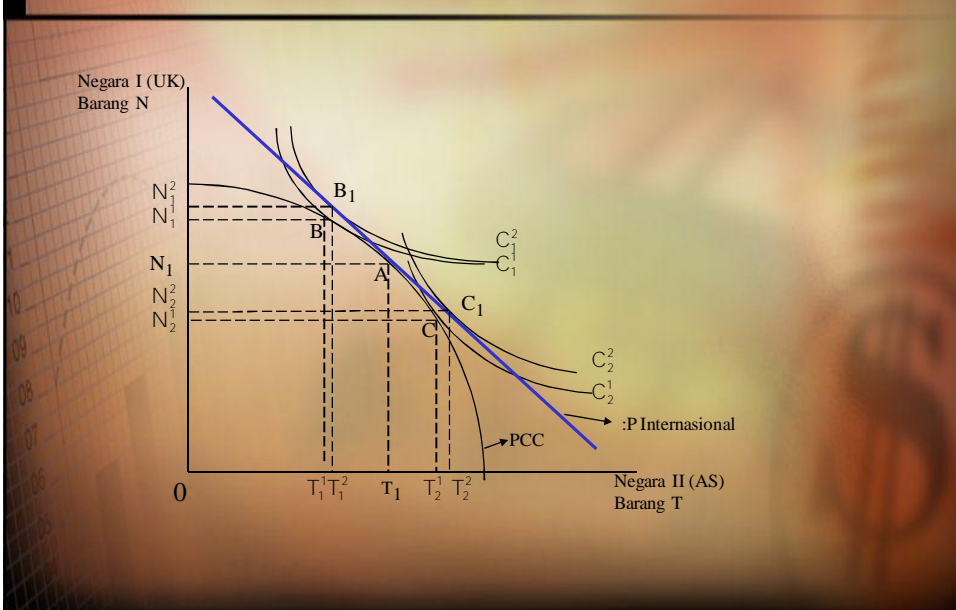
PCC Increasing cost berbeda, IC sama



PCC increasing cost dan IC berbeda



Gain from trade menurut PCC increasing cost yang sama dengan IC yang berbeda



Keterangan:

Keadaan sebelum perdagangan:

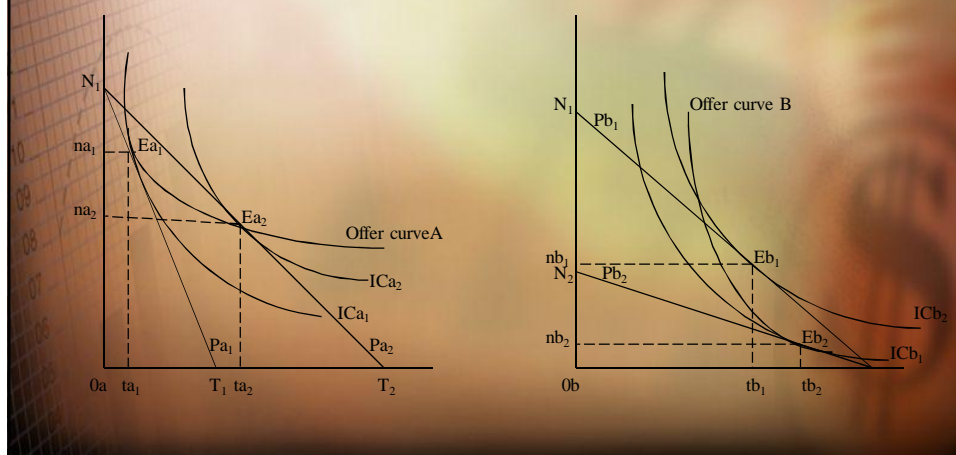
- a. Negara I (UK) dan Negara II (AS) memiliki kemampuan produksi (PCC increasing cost) yang sama, tetapi dengan selera (IC) yang berbeda.
- b. Di negara I (UK) lebih suka barang N, IC menyinggung PCC (titik B).
- c. Di negara II (AS) lebih suka barang T, IC menyinggung PCC (titik A).
- d. Harga N lebih murah di Negara II daripada di Negara I. Harga T lebih murah di Negara I daripada di Negara II.
- e. Negara I mengimpor barang N dan mengekspor barang T, Negara II mengimpor barang T dan mengekspor barang N

Setelah perdagangan internasional:

- a. Adanya ekspor dan impor barang N dan T membentuk garis harga internasional yang bersinggungan dengan PCC di titik A dengan kemampuan produksi sama.
- b. Selera masing-masing negara, Negara I lebih suka barang N dan Negara II lebih suka barang T, IC akan bergeser ke kanan dari IC semula.
- c. Di Negara I mengimpor barang N dan mengekspor barang T, Negara II mengimpor barang T dan mengekspor barang N

Offer curve / reciprocal demand

Menggambarkan kesediaan suatu negara untuk menawarkan suatu barang dengan barang lainnya pada berbagai kemungkinan harga (Marshall dan Edgeworth) oleh Dominick Salvatore.



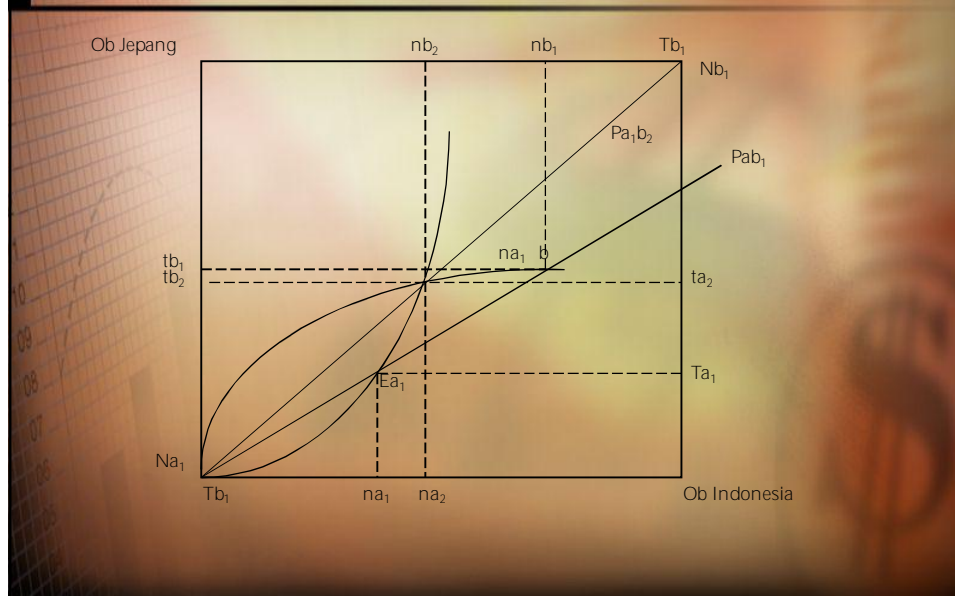
Negara A

1. Spesialisasi produk adalah N
2. Total output N_1 .
3. Tingkat konsumsi E_{a1} (na_1 dan ta_1).
4. Pada harga Pa_1 konsumsi dalam negeri $0a-na_1$ dan ekspor N_1-na_1
5. Ekspor N negara A (N_1-na_1) < permintaan negara B ($0b-nb_1$), maka harga N naik dari Pa_1 ke Pa_2 ke titik E_{a2} .
6. Offer curve A menghubungkan titik E_{a1} dengan E_{a2} .

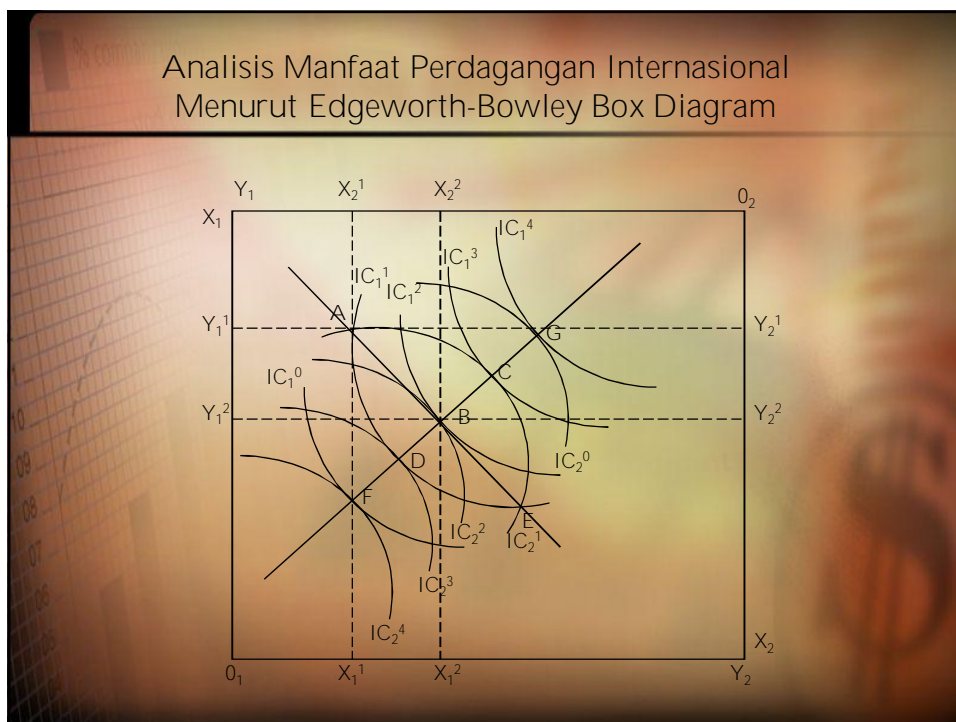
Negara B

1. Spesialisasi produk adalah T
2. Total output T_1 .
3. Tingkat konsumsi E_{b_1} (nb_1 dan tb_1).
4. Pada harga P_{b_1} konsumsi dalam negeri $Ob-tb_1$ dan ekspor T_1-tb_1 .
5. Ekspor T negara B (T_1-nb_1) < permintaan negara A ($0a-na_1$), maka harga T naik dari P_{b_1} ke P_{b_2} ke titik E_{b_2} .
6. Offer curve A menghubungkan titik E_{b_1} dengan E_{b_2} .

Offer curve and reciprocal demand



Analisis Manfaat Perdagangan Internasional Menurut Edgeworth-Bowley Box Diagram



Keterangan:

1. Titik B,C,D,F dan G adalah titik potong perdagangan internasional antara negara I dan II.
2. Pada titik A negara I beruntung karena $IC_1^3 > IC_1^1$. Negara II rugi karena titik C sama berada pada IC_2^1 .

Matrixs Comparative Advantage

Suatu negara sebaiknya mempunyai keunggulan komparatif untuk dapat bersaing di pasar internasional.

Faktor-faktor comparative advantage

| Faktor Comparative Advantage | Produk Primer | | Produk Industri | | |
|------------------------------|---------------|-----------|-----------------|---------|-------------|
| | Mineral | Pertanian | Fase I | Fase II | Fase III/IV |
| 1. SDA | + | + | - | - | + |
| 2. SDM: | | | | | |
| a. Kuantitas | - | + | - | - | + |
| b. Kualitas | + | + | + | + | + |
| 3. Teknologi | + | + | + | + | + |
| 4. Skala Ekonomi | + | - | - | - | + |
| 5. Diferensiasi | - | - | - | + | + |

Berdasarkan teori Product life cycle – R.Vernon.

Fase I : tahap pengenalan

Fase III : tahap kedewasaan

Fase II : tahap pertumbuhan

Fase IV : tahap penurunan

Tanda + = diperlukan

Tanda - = tidak diperlukan

Skema analisis kombinasi teori comparative advantage dan trade pattern

